

Meningkatkan Keterampilan Menulis Cerita Menggunakan Media Gambar Pada Anak- Anak Usia 9-12 Tahun Di Taman Baca Masyarakat Hamfara Tembilahan

Juni Mahsusi^{*1)}, Agus Mustajib²⁾, Melda yeni³⁾ Salmiati⁴⁾

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Islam Indragiri

Tembilahan, Indonesia

junimahsusi@gmail.com, gusnajib1211@gmail.com, meldarez@gmail.com, salmiatisalmiati258@gmail.com

Abstrak

Pengabdian ini didasari oleh minimnya minat siswa terhadap literasi terutama dalam menulis. Setelah melakukan pre-observasi terhadap kondisi siswa yang tinggal di lingkungan TBM Hamfara, tim PKM Prodi Bahasa Inggris tergerak memberikan pelatihan untuk meningkatkan minat literasi siswa tersebut dan diharapkan dapat sekaligus meningkatkan keterampilan mereka dalam menulis cerita dengan menggunakan gambar yang disajikan. Setelah dilakukan pelatihan dan pengajaran mengenai cara menulis dengan melihat gambar yang diberikan, diakhir proses PKM terlihat siswa begitu antusias dalam menulis dan kemampuan menulis mereka dapat dikatakan akan mudah berkembang jika mereka selalu melatih kemampuan mereka dengan bantuan media gambar seperti yang diterapkan di PKM ini.

Kata kunci: Menulis, Cerita, Gambar

Abstract

This service is based on the lack of students' interest in literacy, especially in writing. After pre-observing the conditions of the students who live in TBM Hamfara environment, the PKM English Study Program team was interested in providing the training to increase these students' literacy interest and it was hoped that they would be able to simultaneously improve their skills in writing stories using the pictures presented. After training and teaching on how to write by looking at the pictures provided, at the end of the PKM process, students are very enthusiastic about writing and their writing skills can be said to be easy to develop if they always practice their abilities with the help of media images applied in this PKM.

Keywords: Writing, Story, Picture

1. Pendahuluan

Dewasa ini minat literasi pada anak semakin tergerus. Kondisi tersebut dipengaruhi oleh lingkungan dan perkembangan teknologi yang memiliki dampak pada minat baca dan tulis anak-anak. Salah satunya penggunaan gadget yang diberikan orang tua secara bebas berdampak pada menurunnya daya tarik anak untuk aktif dan ekspesif pada literasi. Sebagaimana yang dinyatakan oleh Manumpil dkk (2015) yang dikutip oleh Hapsari & Rachmawati (2018:18) menyatakan bahwa manfaat penggunaan gadget masih digunakan untuk mengakses media sosial dan penggunaan gadget terlalu lama akan berpengaruh pada konsentrasi peserta didik. Akan tetapi, disamping efek buruk yang diberikan oleh gadget, ia juga dapat meningkatkan minat literasi siswa. Namun orang tua dan guru harus mengambil peranan dalam mengawasi penggunaan gadget atau smart phone tersebut. Sebagaimana penelitian yang dilakukan oleh Isma dkk (2022:7932) juga memberikan kesimpulan bahwa orangtua dan guru berperan penting dalam proses perkembangan anak di era globalisasi. Terutama dalam penggunaan smartpone, orangtua

bertugas membatasi penggunaan smartphone ketika di rumah dan guru bertugas untuk meningkatkan rasa keinginan atau minat siswa dalam membaca dan belajar.

Situasi ini perlu perhatian agar kondisi lingkungan yang demikian tidak berlarut-larut, sehingga adanya upaya meningkatkan minat anak-anak untuk kembali pada literasi yang lebih baik. Keterampilan menulis perlu ditanamkan sejak dini agar anak dapat menyampaikan pesan atau informasi secara tertulis. Anak-anak kerap mengalami kesulitan dalam menyampaikan pesan kepada orang dewasa. Melalui tulisan anak-anak dapat lebih mudah mengutarakan pikiran yang ada di benaknya. Kondisi tersebut menuntut kesadaran para pemerhati bahasa agar dapat membantu anak-anak untuk lebih terampil dalam menulis. Di samping pentingnya keterampilan menulis oleh anak-anak seiring berjalannya waktu juga mampu mengembangkan suatu bakat yang inovatif dan kreatif. Hal ini juga didukung oleh Purwo (2004) yang dikutip oleh Hasni (2016:2) bahwa keterampilan menulis dan membaca dipandang perlu untuk diajarkan bagi anak sejak dini karena baca tulis merupakan dasar yang dapat menentukan anak dalam pembelajaran pada jenjang berikutnya.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan mengajak anak-anak mengasah kemampuan menulis menggunakan media gambar. Ini dipilih karena gambar dipercaya dapat meningkatkan motivasi siswa dalam menulis. Sebagaimana yang dipaparkan oleh Masrura (2021) bahwa gambar merupakan alat visual yang efektif karena dapat divisualisasikan sesuatu yang akan dijelaskan dengan lebih konkrit dan realistis. Selain itu media gambar memiliki kelebihan bagi siswa, yakni dapat menuangkan ide sesuai dengan tema gambar yang ada, kemudian yang sifatnya konkret (Agusrita dkk, 2020: 206). Oleh karena itu, gambar dirasa sangat efektif dalam membantu meningkatkan minat menulis siswa sekolah dasar. Sebagaimana dikemukakan oleh Hastuti (1996) yang dikutip oleh Syahrudin (2016) bahwa kelebihan dari media gambar adalah sebagai berikut :

- 1) dapat menterjemahkan ide-ide abstrak ke dalam bentuk yang lebih nyata ;
- 2) banyak tersedia dalam buku-buku, majalah, Koran, katalog, atau kalender;
- 3) gambar sangat mudah dipakai karena tidak membutuhkan peralatan;
- 4) gambar relatif tidak mahal;

Selaku Dosen Bahasa, para penulis telah mengadakan kegiatan yang menunjang standar kompetensi bagi para anak-anak usia 9-12 tahun belajar untuk mengembangkan kemampuan anak-anak dalam menulis melalui media gambar. Ini diharapkan dapat sedikit banyaknya memotivasi para siswa untuk menulis dan sementara melupakan gadget yang selalu mempengaruhi mereka untuk tidak mengembangkan kemampuan menulis mereka.

Kegiatan pengabdian yang diberi nama *Meningkatkan keterampilan menulis cerita menggunakan media gambar pada anak- anak usia 9-12 Tahun di Taman Baca Masyarakat Hamfara* ini diharapkan sebagai stimulus bagi para anak-anak, bisa lebih mengembangkan potensi diri mereka dalam membuat narasi. Hal ini merupakan hal yang disusun dan dirancang oleh Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris FKIP Universitas Islam Indragiri (UNISI) Tembilahan dalam meningkatkan minat literasi anak-anak seperti menulis dan membaca. Kegiatan ini diharapkan agar anak-anak sebagai penerus bangsa dapat terus meningkatkan potensi diri untuk mewujudkan masyarakat yang sadar literasi. Selain itu kegiatan ini menciptakan anak-anak yang terampil dalam menulis sebuah cerita berdasarkan fenomena yang ada di masyarakat, masalah yang dihadapkan-anak-anak dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Kurangnya motivasi anak-anak untuk menulis.
2. Kurangnya keterampilan anak-anak mengenai literasi menulis.

2. Metode

a. Khalayak Sasaran

Sasaran kegiatan PKM ini adalah siswa SD yang tinggal disekitar TBM (Taman Baca Masyarakat) Hamfara, yang mana rata-rata dari siswa berusia 6-12 tahun. TBM Hamfara ini merupakan tempat/rumah penggiat literasi yang dibangun oleh bapak M. Ridwan sebagai ketua Taman Baca Masyarakat se-kabupaten INHIL. Beliau merupakan penggiat literasi

INHIL yang juga memiliki TBM dibawah naungannya yakni Hamfara yang merupakan mitra kami melakukan PKM ini. TBM Hamfara ini beralamat di parit 8, Tembilahan INHIL.

b. Langkah-Langkah Program

Secara umum langkah-langkah kegiatan PKM ini dibagi kedalam empat Langkah yang mana untuk pemenuhan langkah tersebut, TIM PKM memerlukan setidaknya waktu kurang lebih 2 bulan. Berikut analisa masalah dan kebutuhan, pengajuan penawaran kerjasama, pelaksanaan dan evaluasi yang kami laksanakan pada PKM ini:

1. Pada tahap analisa masalah dan kebutuhan tim PKM mencari data dan informasi dari khalayak sasaran (di TBM Hamfara Tembilahan). Pada tahap ini tim mengidentifikasi masalah dan mencari upaya untuk membantu mengatasi masalah yang muncul terkait kemampuan menulis siswa yang tinggal di lingkungan TBM Hamfara.
2. Pada tahap selanjutnya, tim PKM mengajukan tawaran kerja sama kepada pihak khalayak sasaran (TBM Hamfara Tembilahan), sekaligus mencari data-data awal untuk kepentingan PKM.
3. Tahap ketiga yaitu pelaksanaan. Pada tahapan ini dilakukan kegiatan pengajaran dalam menulis narrative sederhana dengan menggunakan gambar.
4. Tahap terakhir adalah evaluasi. Tahapan ini dibagi menjadi 2 jenis yaitu meminta umpan balik dari peserta melalui angket dan tes yang dibagikan. Kedua adalah evaluasi internal yang dilakukan tim PKM untuk perbaikan kedepan.

c. Metode Pelaksanaan Program

Tehnik yang digunakan dalam menyampaikan materi adalah ceramah, games dan praktek. Memberikan tips dan trik kepada anak-anak bagaimana cara memahami sebuah gambar dan menerjemahkan gambar dalam bentuk teks atau tulisan. Memacu anak-anak untuk mengidentifikasi kosakata yang ditemukan dalam sebuah gambar. Dalam hal tersebut anak-anak diberikan buku bergambar dan diminta untuk menuliskan cerita sesuai alur yang dilihat pada tiap-tiap gambar. Ilustrasi gambar dan alur merangsang anak-anak untuk merangkai kalima-kalimat untuk menjadi sebuah narasi yang utuh dengan kata penghubung sebagai kesatuan cerita.

Pengajaran dengan menggunakan gambar dapat memperkaya pengalaman belajar siswa dan membantu mereka memahami konsep dengan lebih baik. Berikut adalah langkah-langkah dalam mengajar dengan menggunakan gambar:

Tahap sebelum aplikasi:

1. Tim memilih gambar yang relevan dengan topik yakni menulis cerita narrative simple untuk anak usia SD.
2. Memperispakan Langkah-langkah dalam mengajar menggunakan gambar
3. Menentukan durasi waktu
4. Mempersiapkan door prize untuk tambahan motivasi siswa dalam menulis

Tahap aplikasi:

1. Menjelaskan kepada siswa cara mengidentifikasi kosakata dalam gambar
2. Menjelaskan kepada siswa cara membuat kosakata yang telah dibuat berdasarkan gambar kedalam kalimat dan menyusunnya menjadi paragraph sederhana.
3. memperkenalkan gambar kepada siswa dan memberikan mereka waktu untuk mengamati gambar-gambar dengan teliti.
4. mengajak siswa untuk mengungkapkan observasi mereka tentang gambar dalam bentuk beberapa kosakata yang ditemukan.
5. Meminta siswa untuk mengembangkan kosakata mereka ke dalam beberapa kalimat sehingga menjadi sebuah cerita yang utuh.

Tahap Akhir:

1. Memberikan feedback terhadap hasil tulisan siswa
2. Memberikan doorprize kepada siswa yang mampu mengekspresikan gambar dengan paling banyak kosa kata dan kalimat.

3. Hasil dan Pembahasan

Adapun hasil dari kegiatan ini adalah anak-anak memperoleh ilmu tentang cara menulis yang baik, membuat cerita berdasarkan gambar dan membuat alur cerita dalam tulisan. Di samping itu, para siswa ternyata memiliki kemampuan dalam mengumpulkan kosa kata berdasarkan gambar dan mereka dapat membuat cerita dalam kalimat. Berikut adalah runtut gambar yang digunakan dalam pengajaran:



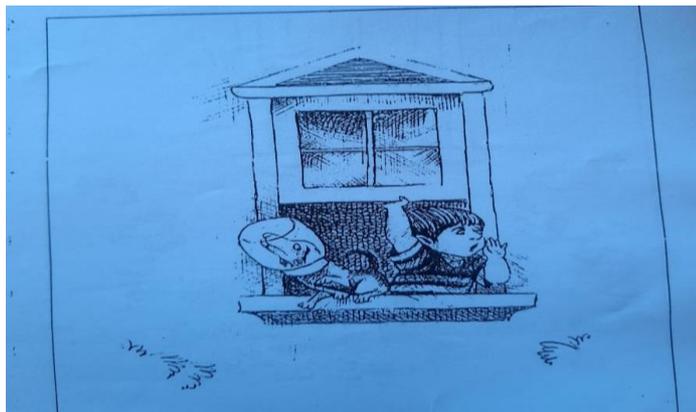
Gambar 1. Cerita 1



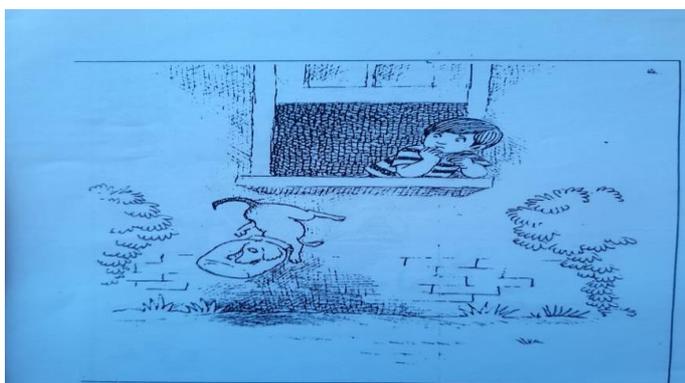
Gambar 2. Cerita 2



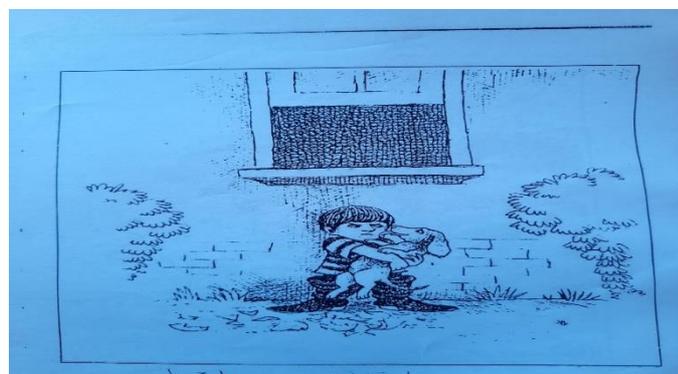
Gambar 3. Cerita 3



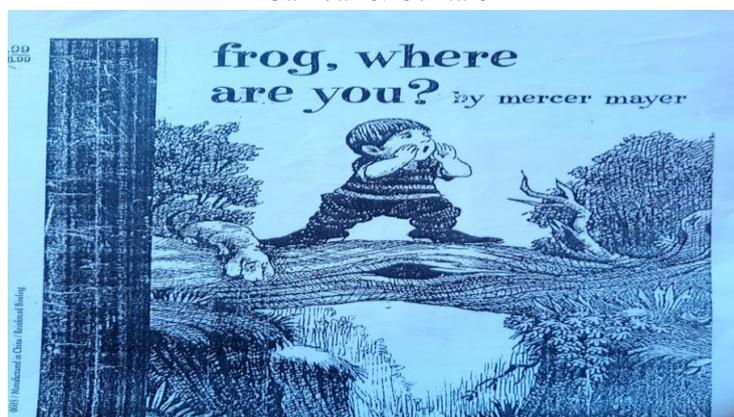
Gambar 4. Cerita 4



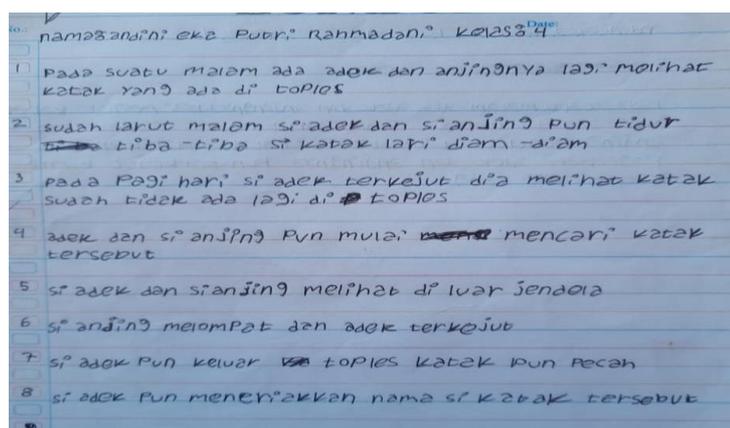
Gambar 5. Cerita 5



Gambar 6. Cerita 6



Gambar 7. Cerita 7



Gambar 8. Dan dibawah ini adalah contoh tulisan siswa

Berdasarkan contoh tulisan siswa di atas, dapat dilihat bahwa siswa telah mampu mengumpulkan kata berdasarkan gambar yang ada dan menyusunnya menjadi beberapa kalimat untuk menjadikannya sebuah cerita yang lengkap. Namun, karena mereka masih di usia yang sangat muda (6-12 tahun), maka kemampuan mereka hanya sebatas menulis kalimat saja. Mereka masih bingung menjadikan cerita tersebut ke dalam sebuah paragraph. Ini juga ditemukan di setiap masing-masing tulisan siswa, tidak ada satu siswa pun yang mampu membuat cerita tersebut ke dalam sebuah paragraph yang baik.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan yang telah dilakukan, dapat ditarik kesimpulan bahwa anak-anak awalnya merasa kesulitan dan tidak percaya diri dapat menulis cerita dengan mengamati gambar. Melalui bimbingan menulis dalam waktu yang berkala anak-anak semakin percaya diri dan mampu menulis lebih baik lagi. Selain itu, anak-anak juga mengikuti pembelajaran dan kegiatan dengan semangat dan menumbuhkan hasil yang baik, mereka juga mampu menyajikan tulisannya dengan baik, meskipun dalam bentuk kalimat-kalimat sederhana, bukan paragraph yang baik.

5. Daftar Rujukan

- Agusrita., Arief, Darnis., Bagaskara, Rafly Surya & Yunita, Rahmania. (2020). Penggunaan Media Gambar Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Keterampilan Menulis Puisi Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu; Research & Learning in Elementary Education*. Volume 4 Nomor 3. 604- 609. <https://jbasic.org/index.php/basicedu/index>
- Hapsari, Sayidati, & Rachmawati, Lucky. (2018). Pengaruh Minat Baca Dan Penggunaan gadget Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Peserta Didik Kelas X IPS MA Al-Hidayah Bangkalan. *JUPE*. Volume 6 (2) 17 – 22.
- Hasni. (2016) Penggunaan Media Gambar Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Kalimat Siswa Kelas II SDN 1 Dongko. *Jurnal Kreatif Tadulako Online* Vol. 4 No. 9
- Isma, Cut Nelga., Rohman, Nur & Istiningsih. (2022). Pengaruh Penggunaan Smartphone terhadap Minat Baca Siswa Kelas 4 di MIN 13 Nagan Raya. *Jurnal Pendidikan Tambusai*. Volume 6 (1) 7932-7940.
- Masrura , Shauri. (2021). Penggunaan media gambar untuk meningkatkan Kemampuan menulis karangan siswa kelas III MIN 18 Aceh selatan. *Skripsi online*. Fakultas tarbiyah dan Keguruan. Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam, Banda Aceh.
- Syahrudin D. (2016). Peranan Media Gambar Dalam Pembelajaran Menulis. *EduHumaniora; Jurnal Pendidikan Dasar Kampus Cibiru* 2(1) 10.17509/eh.v2i1.2746